



IPB Today

Volume 305 Tahun 2020

Ratusan Siswa SMA Ikuti Kuliah Sehari di FEM IPB University



Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB University mengadakan "Kuliah Sehari Bersama FEM IPB University" dengan mengundang ratusan siswa-siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat se-Jabodetabeksuci, pada Rabu (5/2) di Auditorium Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor. Kegiatan kuliah ini dalam rangka meningkatkan motivasi dan minat siswa-siswi SMA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, khususnya pada program studi di FEM IPB University.

Wakil Dekan Akademik dan Kemasasiswaan FEM IPB University, Dr Anna Fariyanti menjelaskan tentang FEM IPB University. Ia mengatakan FEM IPB University merupakan fakultas ke-8 di IPB University. Pendirian FEM IPB University didasarkan pada filosofi bahwa IPB

University adalah satu-satunya perguruan tinggi pertanian di Indonesia yang diberi mandat secara holistik untuk mengembangkan pengetahuan dan teknologi pertanian, namun tidak memiliki fakultas yang mandatnya mengembangkan ilmu ekonomi dan manajemen untuk mendukung pengembangan pertanian, khususnya, dan pembangunan ekonomi Indonesia pada umumnya.

"Oleh karena itu, kehadiran FEM IPB University, akan memperkuat ekonomi pertanian mikro dan makro Indonesia. Secara resmi FEM IPB University berdiri pada 6 April 2001 dengan memiliki dua program studi. Itu dia alasan adanya FEM IPB University, yaitu untuk menunjang bidang pertanian melalui pengembangan ilmu ekonomi dan manajemen demi kesejahteraan masyarakat," ungkap Dr Anna.

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor : Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

LINE@ @ipbuniversity



www.ipb.ac.id

Dr Anna menambahkan, pada awalnya FEM IPB University hanya mempunyai dua program studi yaitu Ekonomi Pembangunan dan Manajemen. Kini FEM IPB University telah memiliki 5 program studi yaitu Ekonomi Pembangunan, Manajemen, Agribisnis, Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan serta Ekonomi Syariah.

Kemungkinan besar program studi di FEM IPB University akan terus bertambah seiring dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Sudah diketahui bahwa pilar utama pembangunan ekonomi berkelanjutan adalah pengembangan pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan negara secara adil.

Ia menuturkan, inilah yang menjadi pertimbangan siswa-siswi lulusan SMA memilih jurusan dan perguruan tinggi. Sebagian besar mata kuliah di FEM IPB University menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga setiap mata kuliah terdapat hitung-hitungan. Oleh karena itu, bagi lulusan SMA yang hendak masuk FEM IPB University diharapkan menyukai hitung-hitungan.

"Namun dari semua itu, banyak hal yang akan didapat ketika menggunakan pendekatan kuantitatif pada setiap mata kuliah. Pendekatan kuantitatif melatih kita untuk berpikir logis dan analitis. Sehingga lulusan FEM IPB University terkenal dengan kemampuan analisis numerikal yang baik serta mampu memprediksi fenomena serta pengambilan keputusan secara terukur," tambah Dr Anna.

Dosen IPB University itu juga menjelaskan bahwa prospek kerja lulusan FEM IPB University sangatlah luas. Hal tersebut dikarenakan lulusan FEM IPB University memiliki kemampuan analisis yang kuat sehingga dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan yang beragam.

Kuliah umum ini menghadirkan dua narasumber dosen FEM IPB University yaitu Prof Akhmad Fauzi Syam dan Dr Irfan Syauqi Beik. Prof Akhmad Fauzi menjelaskan mengenai peran FEM IPB University dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) unggul. Menurutnya, dengan belajar ekonomi yang baik akan menciptakan manusia unggul untuk mengatasi tantangan ekonomi yang kompleks di masa mendatang.

"Terdapat beberapa hal yang harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan kualitas SDM unggul. Prioritas tersebut antara lain sistem pendidikan yang baik dan bermutu. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan penataan terhadap sistem pendidikan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Dalam hal ini, FEM IPB University memiliki peran penting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan yang efektif dan efisien, serta berorientasikan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta mengasah kemampuan analisis dengan baik yang pastinya akan bermanfaat bagi kehidupan.

Sementara itu, Dr Irfan menjelaskan mengenai pembangunan bangsa melalui ekonomi syariah. Ia menyampaikan tentang kontribusi ekonomi syariah yang saat ini semakin signifikan dalam menstimulasi pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan dibukanya lapangan kerja, mengurangi pengangguran, mengurangi kemiskinan, pengendalian inflasi, penguatan daya beli masyarakat dan penguatan perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Oleh karena itu Indonesia bisa kuat dan sejahtera serta seluruh komponen masyarakat bisa menikmati dampak dari pembangunan ekonomi dan keuangan syariah nasional ini.

Menurut Dr Irfan, penguatan literasi ekonomi syariah perlu dilakukan pada seluruh komponen baik internal pemerintah dan lembaga negara, pelaku dunia usaha, maupun masyarakat secara keseluruhan. "Ini sangat penting agar setiap komponen menyadari tentang pentingnya mengoptimalkan potensi ekonomi syariah ini. Perlu dipahami mengenai pentingnya pengembangan industri halal, dan melihatnya bukan dari aspek ideologis, melainkan aspek ekonomi," ungkap Dr Irfan.

Ia juga menjelaskan role model ekonomi syariah yang berupa menegakkan supremasi hukum, meningkatkan daya beli melalui pendistribusian harta baitul mal dan membangun infrastruktur transportasi dan pertanian.

(Awi/RA)

Tingkatkan Performa Pengelola Jurnal, DPIS IPB University Gelar Workshop Open Journal System



Direktorat Publikasi Ilmiah dan Informasi Strategis (DPIS) IPB University telah menyelenggarakan Workshop Open Journal System (OJS) untuk pengelolaan jurnal-jurnal ilmiah di IPB University. Workshop ini membahas terkait permasalahan teknis setelah migrasi OJS versi 2 ke versi 3 untuk pengelolaan jurnal di lingkungan IPB University. Acara ini dihadiri 53 orang pengelola jurnal dan digelar di Ruang Sidang Senat Akademik Gedung Rektorat Lt. 6 Kampus IPB Dramaga, Bogor (31/1). Hadir sebagai narasumber, Lina Herlina Tresnawati, SKom dan Pangudi Citraning Putra, SKomp, MKomp.

“Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas pengelola Jurnal di Lingkungan IPB University. Pada tanggal 10 Januari 2020, telah dilakukan migrasi OJS versi 2 ke versi 3 oleh tim Direktorat Sistem Informasi dan Transformasi Digital (DSITD). Walaupun proses migrasi telah selesai dilakukan, namun masih ada beberapa

permasalahan teknis yang dihadapi oleh pengelola jurnal,” ujar Direktur DPIS, Dr Eva Anggraini.

Menurut Dr Eva, pengelola jurnal adalah salah satu komponen yang ikut berperan dalam publikasi ilmiah. Dengan adanya permasalahan teknis yang dihadapi pengelola jurnal ini, maka DPIS yang berkaitan erat dengan peningkatan jumlah publikasi ilmiah dosen dan mahasiswa IPB University melakukan Workshop OJS ini.

“Rangkuman permasalahan yang kita himpun dari masing-masing pengelola jurnal diantaranya adalah masalah teknis. Masing-masing pengelola jurnal kami minta untuk membuat daftar permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan jurnal. Ke depan, DPIS akan mengatur jadwal helpdesk dan pelatihan untuk seluruh pengelolaan jurnal di lingkungan IPB University agar permasalahan yang dihadapi dapat diatasi dan memperlancar pengelolaan jurnal di lingkungan IPB University. (**/Zul)

Lulusan Terbaik Fakultas Peternakan IPB University Turunkan Kandungan Kolesterol Daging Kalkun dengan Pakan Indigofera



Frerera Frida Rahmadena, Lulusan Terbaik Fakultas Peternakan IPB University pada upacara Wisuda Januari lalu, berhasil menurunkan kandungan kolesterol pada daging kalkun dengan memberikan pakan indigofera. Berdasarkan risetnya yang berjudul Profil Lipid Darah dan Kolesterol Daging Kalkun yang Diberi Hijauan Berbeda dalam Ransum, Frida menemukan bahwa kalkun yang diberi pakan indigofera memiliki kandungan kolesterol lebih rendah.

Kalkun merupakan ternak yang prospektif untuk dikembangkan dalam rangka pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia. Kalkun memiliki potensi untuk menghasilkan daging dengan kadar kolesterol yang lebih rendah dibandingkan ternak unggas lainnya karena kemampuannya dalam mengonsumsi hijauan yang cukup tinggi. Terlebih lagi, hijauan juga merupakan bahan pakan yang murah dan mudah didapat

sehingga pemberian hijauan dalam pakan dapat meningkatkan keuntungan dari budidaya ternak kalkun.

“Saya menjalin kerja sama dengan peternakan Cipta Sejahtera Agro, Desa Cihowe, Kecamatan Ciseeng Parung, Kabupaten Bogor milik Ir Teuku Azhari. Pada penelitian ini saya dibimbing oleh Ir Dwi Margi Suci, MS dan Dr Ir Lilis Khotijah, MSi. Ada tiga hijauan yang saya gunakan yaitu eceng gondok, indigofera dan kangkung yang tersedia melimpah di sekitar peternakan,” ujarnya.

Penambahan indigofera dalam ransum kalkun menghasilkan kadar kolesterol daging lebih rendah 31.35 persen terhadap penambahan eceng gondok dan lebih rendah 32.74 persen bila dibandingkan dengan penambahan kangkung dengan kadar profil lipid darah yang sama pada ketiga perlakuan.

“Dari hasil ini, saya berharap ada penelitian lanjutan tentang kalkun karena masih banyak aspek yang belum diteliti secara ilmiah,” ucapnya. **(dh/Zul)**

